

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan istilah hilangnya kontinuitas tulang baik yang bersifat total maupun sebagian (Noor,2018). Fraktur disebabkan oleh pukulan langsung, gaya meremuk, gerakan memutar mendadak dan kontraksi otot yang ekstim. Patah tulang mempengaruhi jaringan sekitarnya mengakibatkan edema jaringan lunak, perdarahan ke otot dan sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, kerusakan saraf dan pembuluh darah (Permana, 2018 & Candra,2019).

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kecacatan terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Menurut data yang dihimpun oleh Wrong Diagnosis (Ropyanto, et al, 2018), Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Fraktur pada ekstremitas bawah akibat dari kecelakaan lalu lintas memiliki prevalensi paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2% dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan lalu lintas (Purnomo & Asyita, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Nasional pada tahun 2020, memaparkan bahwa sebanyak 67,9% cedera dapat terjadi pada anggota gerak bagian bawah, disusul cedera pada anggota gerak atas sebanyak 32,7%, cedera pada kepala sebanyak 11,9%, cedera pada punggung sebanyak 6,5%, cedera pada dada sebanyak 2,6%

serta cedera pada perut sebanyak 2,2%. Cedera inilah yang dapat menyebabkan berbagai masalah pada kesehatan, salah satunya pada sistem muskuloskeletal. Sistem muskuloskeletal terdiri dari otot dan tulang. Dimana kedua komponen ini salah terikat satu sama lain. Salah satu penyakit pada sistem muskuloskeletal yang sering ditemukan pada pusat pelayanan kesehatan baik tingkat puskesmas maupun rumah sakit adalah fraktur, baik fraktur terbuka maupun fraktur tertutup. Seluruh kasus fraktur yang terjadi, fraktur pada anggota gerak, baik anggota gerak atas maupun anggota gerak bawah, merupakan kejadian yang paling banyak terjadi sebanyak 643 kasus (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Lokasi fraktur kebanyakan pada bagian ekstremitas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Banskota et al (2019) di salah satu Rumah Sakit di Kathmandu Nepal, dari 1337 sampel didapatkan bahwa tulang tibia dan fibula merupakan tulang tersering yang mengalami fraktur akibat kecelakaan bermotor dengan angka mencapai 297 orang (22%). Salah satu jenis fraktur yang paling sering terjadi pada ekstremitas bawah adalah fraktur cruris. Fraktur cruris merupakan suatu istilah untuk patah tulang tibia dan fibula yang biasanya terjadi pada bagian proksimal, diafisis, atau di pergelangan kaki. Fraktur pada lokasi ini sangat sering dijumpai pada kecelakaan lalu lintas. Walaupun peran fibula dalam pergerakan ekstremitas bawah sangat sedikit, tetapi terjadinya fraktur pada fibula tetap saja dapat menimbulkan adanya gangguan aktifitas fungsional tungkai dan kaki (Depkes RI, 2020).

Menurut *American Academy of Orthopaedic Surgeons (2019)*, komplikasi yang bisa terjadi pada pasien fraktur terbagi menjadi 2 yaitu komplikasi pre

operatif (sindrom kompartemen, kerusakan arteri, fat emboli sindrom, infeksi, avaskuler nekrosis, shock) dan komplikasi post operatif (infeksi, nonunion, arthritis pascatrauma, kelemahan otot, sakit kronis).

Ada beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien fraktur. Menurut *American Academy of Orthopaedic Surgeons (2019)*, penatalaksanaan fraktur yang dapat dilakukan yaitu dengan cara non operatif (reposisi, imobilisasi, rehabilitasi, rehabilitasi, traksi, debridemen dan irigasi) dan dengan pembedahan (reduksi tertutup, reduksi terbuka dengan fiksasi internal (ORIF), reduksi terbuka dengan fiksasi eksternal (OREF). Menurut Muttaqin 2019 dalam Martono (2020), penatalaksanaan fraktur terbagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan konservatif dan penatalaksanaan pembedahan. Penatalaksanaan konservatif meliputi proteksi, imobilisasi dengan bidai eksterna, reduksi tertutup dengan menggunakan gips, reduksi tertutup dengan traksi kontinu dan kounter traksi. Sedangkan penatalaksanaan pembedahan meliputi reduksi tertutup dengan fiksasi internal perkutan atau K-Wire dan reduksi terbuka dan fiksasi internal atau fiksasi eksternal tulang (ORIF dan OREF).

Kejadian fraktur sering ditemukan di RSUD Labuang Baji Makassar. Berdasarkan hasil data yang didapatkan beberapa tahun ini di RSUD Labuang Baji Makassar diperoleh data tahun 2017-2022 yang mencatat berbagai macam fraktur yang di derita pasien. Pada tahun 2019 tercatat pasien yang mengalami fraktur sebanyak 148 orang yang berjenis kelamin perempuan dan 404 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan pada tahun 2018 tercatat pasien yang

mengalami fraktur sebanyak 58 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 235 orang yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada tahun 2019 tercatat mulai Januari sampai April pasien yang mengalami fraktur sebanyak 26 orang (Kombong, 2018).

Perawatan luka menggunakan NaCl merupakan cara terbaik untuk membersihkan luka. Cairan NaCl 0,9 % merupakan cairan fisiologis yang efektif untuk penyembuhan karena sesuai dengan kandungan garam dalam tubuh. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sodium klorida adalah larutan fisiologis yang ada di seluruh tubuh karena antiseptik ini tidak ada reaksi hipersensitivitas dari sodium klorida. Normal saline aman digunakan untuk kondisi apapun. Sodium klorida tersedia dalam beberapa konsentrasi, yang paling sering adalah sodium klorida 0,9 %. Ini adalah konsentrasi normal dari sodium klorida dan untuk antiseptik ini sodium klorida disebut juga normal saline. Merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh, tidak iritan, melindungi granulasi jaringan dari kondisi kering, menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan serta mudah didapat dan harga antiseptik lebih murah (Lestari & Kunidah, 2019).

Perawatan luka dengan antibiotik *framycetin sulfate* dengan prinsip steril dan bersih akan mencegah terjadinya infeksi dan penyembuhan luka menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto & Jamaluddin (2019), menunjukkan bahwa hasil perawatan luka post op dengan menggunakan dengan antibiotik *framycetin sulfate* sebagai primare dressing didapatkan kondisi luka bersih, tidak ada tanda-tanda infeksi. Perawatan luka

dengan pemberian NaCl 0,9 %, sifat cairan NaCl tidak mengiritasi pada jaringan, tetapi hanya berfungsi untuk membersihkan luka, selain itu cairan NaCl juga bersifat hanya dapat melembabkan luka dalam membantu pembentukan granulasi jaringan baru dan bukan untuk menyembuhkan secara langsung.

Penggunaan NaCl termasuk juga Teknik farmakologis. NaCl 0,9 merupakan cairan bakterisida yang bekerja dengan cara menipiskan dan menghancurkan membran luar bakteri dan setelah membran tersebut dihancurkan elektrolisis NaCl menghasilkan klorin bebas seperti HClO , CL_2 dan CL^- . Klorin itu berinteraksi dengan enzim bakteri, mengganggu periplasma dan membran internal untuk memungkinkan masuknya sitoplasma (Nur et al., 2020). Perawatan Luka yaitu Monitor karakteristik luka (Drainase, warna, ukuran, bau), Lepaskan balutan dan plester secara perlahan, Bersihkan dengan cairan NaCl atau pembersih nontoksik, sesuai kebutuhan, Berikan salep yang sesuai ke kulit/lesi, Ajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri (Setiawan dan Musta'in, 2021).

Melakukan pembalutan dengan menggunakan NaCl 0,9% dengan tujuan mencegah infeksi silang (masuk melalui luka) dan mempercepat proses penyembuhan luka. Larutan irigasi NaCl 0,9% juga dapat digunakan untuk mengatasi iritasi pada luka. Selain NaCl perawatan luka dengan pemberian kasa dengan antibiotik *framycetin sulfate* selain untuk membantu mempercepat proses penyembuhan juga sebagai topical. Indikasi pemberian Sofra Tulle adalah adanya luka yang disebabkan panas, traumatic, (terpukul, teriris, dan luka bekas operasi), ulseratif, keadaan kulit terinfeksi, elektif dan sekunder adapun

kontra indikasi dari pemberian sofratulle adalah adanya alergi terhadap framisetin (organisme resisten terhadap framisetin).

Berdasarkan data Rekam Medis RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024. Penderita fraktur pada bulan Januari -juni 2024 di Ruangan Rawat Inap Zaitun (Bedah) RSUD Dr. Rasidin Padang berjumlah 90 orang pasien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruangan bedah RSUD Rasidin Padang pada tanggal 24 juli 2024, didapatkan pasien fraktur ada 1 orang yang dimana pasien sudah melakukan operasi Open Reduction External Fixation (ORIF).

Berdasarkan hasil wawancara kepada perawat, didapatkan bahwa setiap pasien yang sudah melakukan operasi akan diberikan perawatan luka post op per 2 hari atau sesuai kondisi klien untuk mempercepat kesembuhan luka. Perawatan luka pada klien fraktur post op dengan orif menggunakan larutan NaCl 0,9%, povidone iodine, sofratulle: framycetin sulfate, dan prontosan.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ny. B dengan penerapan perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* untuk menurunkan risiko infeksi dan meningkatkan integritas kulit semakin membaik pada pasien fratur femur post ORIF di Ruangan Bedah Ziatun RSUD Rasidin Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ny. B dengan penerapan perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* untuk menurunkan risiko infeksi dan meningkatkan integritas kulit semakin membaik pada pasien fratur femur post ORIF di

Ruangan Bedah Zaitun RSUD Rasidin Tahun 2024.

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan umum

Mampu Untuk Menggambarkan asuhan keperawatan pada Ny. B dengan penerapan perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* untuk menurunkan risiko infeksi dan meningkatkan integritas kulit semakin membaik pada pasien fraktur femur post ORIF di Ruang Bedah Zaitun RSUD Rasidin Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian pada Ny. B dengan Fraktur Post Operasi dengan Penerapan perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.
- b. Untuk melakukan diagnosa keperawatan pada Ny. B dengan Fraktur Post Operasi Fraktur dengan Penerapan Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.
- c. Untuk melakukan intervensi keperawatan pada Ny. B dengan post Fraktur dengan Penerapan Aplikasi Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.
- d. Untuk melakukan implementasi sesuai rencana pada Ny.B dengan Post Fraktur dengan Penerapan Aplikasi Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.
- e. Untuk melakukan *evidence based* pada Ny. B dengan Fraktur TibiaPost Aplikasi Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di

RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.

f. Untuk melakukan evaluasi pada Ny.B dengan Fraktur Tibia Post Post Aplikasi Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.

g. Untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Ny. B dengan Post Fraktur Operasi ORIF dengan Penerapan Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Karya Tulis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mahasiswa agar dapat mengaplikasikan Asuhan Keperawatan tentang manajemen perawatan luka dengan farmakologis yaitu penerapan aplikasi Penerapan Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun meningkatkan analisa kasus sebagai profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami fraktur.

2. Bagi STIKes Alifah Padang

Penulisan laporan akhir ini dapat memberikan referensi dan masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Post Fraktur dengan Penerapan Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfate* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.

3. Bagi RSUD Rasidin padang

Diharapkan hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi salahsatu pelaksanaan keperawatan dan alternatif dalam memberikan asuhan

keperawatan secara komprehensif pada klien Post Fraktur Aplikasi perawatan luka dengan *antibiotic framicytyn sulfat* Di RSUD Rasidin Padang Tahun 2024.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi informasi tentang penyakit yang dialami pasien dan bagaimana penanganan bagi pasien dan keluarga baik dirumah sakit maupun dirumah. Terutama dalam pemberian terapi perawatan luka dengan dengan *antibiotic framicytyn sulfat* yang dirasakan oleh pasien fraktur .

